

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam pemelitian ini ;

1. Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin, (2020) : Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkaje'ne, Kabupaten Pangkep) Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa Pendapatan usaha penggilingan padi Haeruddin dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi diamana pada tahun 2015 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 145.694.763, di tahun 2016 naik menjadi Rp. 179.985.499, di tahun 2017 pendapatan usaha penggilingan padi Haeruddin masih mengalami kenaikan menjadi Rp. 211.695.587, namun di tahun 2018 pendapatan usaha mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 109.183.316, dan pada tahun 2019 pendapatan usaha penggilingan padi Haeruddin kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 113.723.985. Usaha penggilingan padi Haeruddin masuk kriteria layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Rasio dari tahun 2015-2019 yaitu Kata Kunci : Penggilingan Padi, Pendapatan Usaha, Kelayakan.

2. Ratunggading,wt al (2020) “Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi “curahhujan pada wilayah kecamatan Haharu sebesar 43.4mm/tahun yang tergolong sangat rendah Adanya usaha penggilingan padi karena adanya inisiatif dari masyarakat agar memudahkan para petani untuk mengolah hasil pertaniannya. Penggunaan usaha penggilingan padi mobile ini adalah ditujukan bagi masyarakat lapisan menengah ke bawah yang ingin menekan biaya pengeluaran produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang lain (Lubis et al., 2013). Pendapatan usaha penggilingan padi dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga pendapatannya tidak menentu. Oleh karena itu 36 penting untuk diketahui hal-hal yang berpengaruh terhadap usaha penggilingan padi di kecamatan Tabundung. Faktor yang mempengaruhi usaha penggilingan padi yaitu: modal usaha, tenaga kerja, umur pengusaha, gabah kering giling, dan pengalaman usaha.
3. Menurut Luis novianto Strategi Usaha Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan (Novianto, 2017:8), strategi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berbeda atau lebih baik dari kompetitor (atau masa lalu) untuk memberi nilai tambah kepada pelanggan sehingga mampu mencapai sasaran jangka menengah atau jangka panjang perusahaan. Menurut Chandler (Novianto, 2017:8), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya manusia. Pengertian lain dari strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. Nurhamdayani (2019) “Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Dan Kualitas Nutrisi Dedak Padi Di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur” menyatakan bahwa kesejahteraan pemilik usaha penggilingan padi kecil tergolong rendah dikarenakan pendapatan usaha yang tidak menentu hal tersebut di sebabkan pada musin hujan pendapatan pemilik usaha penggilingan berkurang karena petani tidak lagi menjemur hasil padinya.
5. Dinata, (2017) “Analisis Usaha Pendapatan Penggilingan Padi Dan Kualitas Dedak Di Kecamatan Pahungga Lodu, Kabupaten Sumba Timur” mengemukakan gabah kering giling berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha penggilingan padi hal ini di sebabkan jika jumlah produksi penggilingan semakin meningkat akan di ikuti dengan pendapatan yang tinggi dan sebaliknya.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian

NO	Nama penulis dan Tahun	Judul penelitian	Variabel	Persamaan	perbedaan	Hasil
1	Muhamad Iqbal dan mohammad anwar sahid (2020)	Analisa pendapatan pabrik penggilingan padi	X : pendapatan	Metode penelitian	Tempat penelitian	merupakan faktor pendorong penting dari loyalitas dan mungkin lebih penting dari kepuasan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda
2	Tursina andita putri, nunung kurnadi, dan	Kinerja usaha penggilingan padi ,studi kasus pada tiga	X : kinerja usaha	Metode penelitian	Dalam lokasi penelitian	Terdapat pengaruh yang signifikan antara

NO	Nama penulis dan Tahun	Judul penelitian	Variabel	Persamaan	perbedaan	Hasil
	dwi rachmina (2019)	usaha penggilingan padi di cianjur, jawa barat				penggi,lingan padi yang lain
3	Ratungading (2020)	Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi	X : factor produksi X: yang mempengaruhi pendapatan	Observasi langsung	Lokasi penelitian	akan memberikan gambaran mengenai mungkin tidaknya seorang pelanggan beralih ke penggilingan lain.
4	Luis novianto (2017:8)	Strategi Usaha Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan	X : strategi usaha X : meningkatkan pendapatan	Metode penelitian	Lokasi dan juga isi penelitian	Loyalitas pelanggan dipengaruhi oleh kepuasan dari pelanggan, semakin tinggi kepuasan pelanggan akan menyebabkan semakin kuat loyalitas pelanggan. Kepuasan Pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan.
5	Menurut Dinata, (2017)	Analisis Usaha Pendapatan Pengilingan Padi Dan Kualitas Dedak Di Kecamatan Pahungga Lodu, Kabupaten Sumba Timur	X : pendapatan X: kualitas dedak	Metode penelitian	Persamaan dalam pola mencari data yang diperoleh	jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam

NO	Nama penulis dan Tahun	Judul penelitian	Variabel	Persamaan	perbedaan	Hasil
						suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Sumber : Penelitian terdahulu diolah 2023

2.2 Landasan Teori

Landasan teori dapat diartikan sebagai pernyataan atau asumsi secara eksplisit terhadap sebuah teori yang akan dilakukan evaluasi dan penelitian kritis.

Landasan teori yang dibahas dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

2.2.1 Jenis – Jenis Penggilingan Padi

Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi/perberasan di Indonesia. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras Nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Berdasarkan tingkat teknologi, penggilingan padi dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu penggilingan padi sederhana, kecil, besar, pengolahan padi terpadu, dan *country elevator* (Patiwiri, 2020).

1. Penggilingan padi besar (PPB)

Penggilingan padi besar (PPB) adalah unit peralatan teknik yang merupakan gabungan dari beberapa mesin menjadi satu kesatuan utuh yang berfungsi pengolah gabah menjadi beras dengan kapasitas lebih besar dari 2 ton GKG per jam. Sistem pengolahan ini minimal harus melalui empat proses utama yaitu proses pembersihan gabah, proses pecah kulit, proses pemisahan gabah dengan beras pecah kulit dan proses pemutihan beras pecah kulit secara berulang dua sampai empat kali. Bahkan umumnya penggilingan padi besar dilengkapi dengan peralatan tambahan berupa elevator, pemisah batu (*destoner*), pemisah menir (*sifter*), pengelompokan kualitas beras (*grader*), bak penampungan beras berdasarkan tingkat kepatahan, pengepakan dan siklon sebagai tempat penampungan bekatul. Unit penggilingan padi besar sering disebut *Rice Milling Plant* (pabrik penggilingan padi)/

2. Penggilingan Padi Menengah/Sederhana (PPS)

Penggilingan padi sederhana (PPS), adalah unit peralatan teknik yang berfungsi sebagai mesin pengolah gabah menjadi beras, baik berupa satu unit sendiri maupun berupa gabungan dari beberapa mesin, dimana proses satu dengan yang lain dihubungkan oleh proses pemindahan bahan dengan menggunakan tenaga manusia. Dikatakan sederhana karena teknologi yang digunakan sudah dikenal sejak mulai adanya mesin penggilingan padi sederhana sampai saat ini secara turun-temurun tidak mengalami perubahan yang berarti.

2.2.2 Pendapatan Usaha

1. Definisi Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*.

Menurut Ramlan, (2016) pendapatan usaha adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Sedangkan pendapatan kotor yaitu pendapatan dari hasil usaha dikurangi kebutuhan selama mengadakan usaha serta penggunaan bahan bakar dan tenaga pembantu lainnya. Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Pendapatan yaitu jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan:

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

Pd :Pendapatan sahatani

TR :Total penerimaan

TC : Total biaya

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi

Berhubungan dengan penggilingan padi, bahwa pendapatan adalah balas jasa dari kerja sama faktor-faktor produksi seperti: GKG (gabah kering giling), modal, tenaga kerja, umur pemilik dan pengalaman usaha.

1) Gabah kering giling

Gabah kering giling (GKG) adalah gabah yang mengandung kadar air maksimal 14%. Untuk menurunkan kadar air agar bisa digiling, dilakukanlah penjemuran di lantai jemur. Lantai jemur merupakan lantai semen yang dibagian tengahnya dibuat agak tinggi dengan saluran air untuk mencegah berkumpulnya air hujan. Biasanya beralaskan terpal atau tikar sehingga gabah tidak terkena panas langsung yang berlebihan dari lantai semen (Susanto, 2020). Terpal juga berguna untuk memudahkan untuk pelipatan apabila terjadi hujan sewaktu-waktu. Penjemuran dilakukan sampai kadar air maksimal 14 %, agar siap untuk digiling.

2) Modal

Modal (*capital*) mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari modal sama artinya dengan harta kekayaanseseorang.Seperti: uang, tanah, tempat tinggal, alat transportasi dan lain sebagainya. Modal dalam usaha tani diklasifikasikan sebagai

bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. Dalam pengembangan pertanian, ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Ditinjau dari kepemilikannya, modal pada dasarnya hanya terdiri dari dua tipe, yaitu modal asing dan modal sendiri (Burhannudin, 2021).

Adapun modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tertentu lamanya. Modal asing sering disebut utang atau pinjaman. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal ini dapat berasal dari luar (pemilikan perusahaan) atau dari dalam (keuntungan) perusahaan, semakin banyak jumlah modal yang dimiliki maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan, begitu juga kemungkinan resiko yang akan diterima akan lebih besar (Nurlailah, 2018).

Dalam penelitian ini modal diartikan sebagai kekayaan yang dikeluarkan untuk pemilik penggilingan padi untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya untuk membeli bahan baku, membeli bahan bakar, dan pembiayaan operasional kegiatan usaha. Menurut Susanto, (2020) yang dimaksud tenaga kerja adalah semua orang yang sanggup dan bersedia bekerja. Dalam hal ini tercakup didalamnya mereka yang menganggur

karena tidak ada kesempatan kerja. Dengan demikian tidak termasuk bagi mereka yang tidak mau bekerja pada tingkat upah/gaji yang berlaku, sebab mereka beranggapan bahwa dengan tingkat upah yang sedemikian rendahnya tingkat sesuai dengan pendidikan dan keahlian yang dimilikinya. Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja 15-64 yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

3) Tenaga kerja

Menurut Susanto, (2020) yang dimaksud tenaga kerja adalah semua orang yang sanggup dan bersedia bekerja. Dalam hal ini tercakup didalamnya mereka yang menganggur karena tidak ada kesempatan kerja. Dengan demikian tidak termasuk bagi mereka yang tidak mau bekerja pada tingkat upah/gaji yang berlaku, sebab mereka beranggapan bahwa dengan tingkat upah yang sedemikian rendahnya tingkat sesuai dengan pendidikan dan keahlian yang dimilikinya. Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja 15-64 yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

4) Umur

Tingkat umur adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan pendapatan usaha.

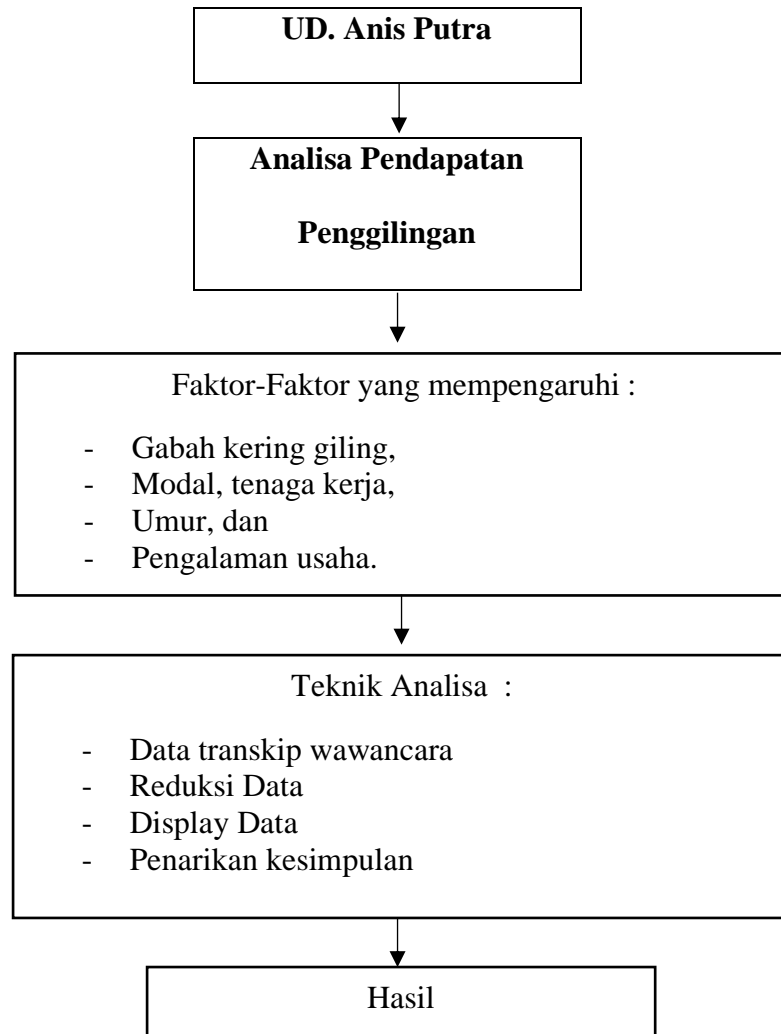
Dalam hal ini usia perusahaan juga dapat menentukan pendapatan usaha, hal tersebut dikarenakan usia usaha yang lama akan dapat memberikan kontribusi pendapatan usaha yang banyak, sebab usaha yang dirintis memiliki waktu yang panjang, atau sudah merintis usaha yang cukup lama sehingga memiliki pengalaman dalam dunia usaha.

5) Pengalaman usaha

Untuk pengalaman usaha adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan usaha. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat pekerja usaha memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman. Namun hal ini bukan suatu kemutlakkkan bahwa yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukakan suatu kegiatan produksi di sektor pertanian.

2.3. Kerangka berfikir

Dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan tentang fenomena yang ada didalam masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan penggilingan padi di Kecamatan sugio Kabupaten Lamongan Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi yaitu gabah kering giling, modal, tenaga kerja, umur, dan pengalaman usaha.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi UD, Anis Putra Kec Sugio Kab Lamongan

Pada gambar kerangka berfikir penelitian diatas menjelaskan bahwa, analisa dimulai observasi pada UD. Anis Putra untuk mengetahui bagaimana pendapatan yang diperoleh dari usaha penggilingn padi, kemudian mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan di penggilingan UD. Anis Putra, dengan melakukan tekni analisa yaitu data transkrip wawancara, reduksi data, display data dan pnarikan kesimpulan, kemudian menemukan hasil.